



hikmah

Oleh **Yodi Indrayadi**

Agar Nikmat Bertambah

"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya, jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku sangat pedih." (QS Ibrahim [14]: 7).

Begitu banyak nikmat Allah yang telah diberikan kepada kita, bahkan syukur terhadap nikmat Allah itu pun termasuk nikmat dari Allah.

Syahdan, Daud bertanya kepada Allah, "Bagaimana aku bisa bersyukur nikmat-nikmat-Mu, sementara syukur itu sendiri adalah

nikmat-Mu?" Allah berkata, "Sekarang, engkau sudah mengenal-Ku dan bersyukur kepada-Ku. Sebab, engkau sudah tahu bahwa syukur adalah nikmat dari-Ku."

Daud berkata lagi, "Tuhan, bagaimana mungkin aku bisa menghindari dari nikmat-nikmat-Mu?" Allah berkata, "Hai Daud, bernapaslah!" Maka, Daud pun bernapas. Allah lantas berkata, "Siapa yang bisa menghitung berapa nikmat ini dalam sehari semalam?"

Allah berfirman, "Dan, jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya." (QS Ibrahim [14]: 34).

Dalam *Ihya 'Ulumiddin*, Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa syukur adalah memanfaatkan nikmat-nikmat Allah untuk berbagai hal yang disukai-Nya. Sedangkan, kufur adalah memanfaatkan nikmat-nikmat Allah untuk berbagai hal yang dibenci-Nya.

Tapi, bagaimana kita bisa mengetahui apa saja yang disukai dan dibenci oleh Allah? Kita bisa mengetahui itu semua. Pertama, melalui wahyu. Kedua, melalui hati nurani.

Pertama, dengan mengetahui seluruh ajaran Islam yang termaktub dalam Alquran dan yang dijelaskan Nabi dalam sunah. Kedua,

dengan mengetahui hikmah di balik setiap penciptaan Allah.

Dengan demikian, ketika kita memanfaatkan dengan baik semua pemberian Tuhan sesuai ajaran Islam dan hikmah penciptaannya, nikmat itu akan bertambah.

Sebagai ilustrasi sederhana: Allah mengaruniakan mata untuk melihat hal-hal yang halal dan baik, termasuk di antaranya membaca buku-buku yang bermanfaat. Selama kita memanfaatkan mata ini dengan baik, ilmu kita bertambah. Dengan bertambahnya ilmu, kesempatan kerja pun lebih terbuka, termasuk kesempatan kerja di

tempat yang akan menggaji kita dengan gaji besar.

Allah mengaruniakan kaki untuk dilangkahkan ke tempat-tempat yang halal dan baik, termasuk di antaranya untuk menjalin silaturahmi. Selama kita memanfaatkan kaki ini untuk bersilaturahmi, jaringan terbuka dan peluang rezeki pun semakin bertambah. Demikian pula halnya dengan nikmat-nikmat yang lain.

Oleh karena itu, kondisi kita sekarang ini, bernasib baik atau tidak, sejatinya merupakan tanda apakah kita telah bersyukur nikmat-nikmat Allah atau tidak. ■

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------------|------------------|
| 1. | Netral | Amat Segera | Untuk Ditanggapi |

Yogyakarta, 18 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005